

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Material Lokal Guna Pengembangan Ekowisata Berbasis *Local Wisdom* Desa Sidem

Diyah Ayu Saputri¹, Mochamad Rizqy Junianto²

^{1,2} Arsitektur, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Diyah Ayu Saputri

E-mail: diyahess@gmail.com

Abstrak

Kearifan lokal merupakan modal pembentukan karakter luhur yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat. Kearifan lokal dapat berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma dan etika lokal serta adat istiadat lokal. Begitu pula dalam bidang arsitektur, kearifan lokal merupakan suatu desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal yang dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Dalam hal ini, lokasi terpilih yang akan diimplementasikan konsep kearifan lokal atau local wisdom adalah di Desa Sidem, Kecamatan Gondang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan material setempat guna pengembangan Ekowisata berbasis Local Wisdom di Desa Sidem, Kecamatan Gondang Tulungagung. Teknik pelaksanaan yang dipergunakan untuk mengimplementasikan material lokal setempat ini adalah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan. Tahap ini mencakup persiapan tim, survey lokasi, wawancara dengan masyarakat lokal, identifikasi masalah dan potensi, analisis masalah dan potensi. 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap ini mencakup penyusunan draft perancangan, pelaksanaan. 3) Tahap Evaluasi dan Pelaporan. Tahap ini mencakup evaluasi kegiatan, pembuatan laporan kegiatan. Hasil dari pengabdian ini adalah pelaksanaan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dengan memunculkan konsep desain, sebab masyarakat sangat berperan penting dalam perkembangan ekowisata Desa Sidem.

Kata kunci –ekowisata, material lokal, local wisdom, stakeholder, tulungagung

Abstract

Local wisdom is the capital of the formation of noble characters who live in society, grow and develop continuously in public awareness. Local wisdom can be in the form of local knowledge, local skills, local intelligence, local resources, local social processes, local norms and ethics and local customs. Likewise in the field of architecture, local wisdom is an architectural design that adapts to the local climate, using local techniques and materials that are influenced by social, cultural and economic aspects of the local community. In this case, the selected location where the concept of local wisdom will be implemented is in Sidem Village, Gondang District. The purpose of this community service is to empower the community in the use of local materials for the development of Ecotourism based on Local Wisdom in Sidem Village, Gondang Tulungagung District. The implementation techniques used to implement these local local materials are as follows: 1) Preparation Phase. This stage includes team preparation, site survey, interviews with local communities, identification of problems and potentials, analysis of problems and potentials. 2) Implementation Phase. This stage includes the preparation of the draft design, implementation. 3) Evaluation and Reporting Stage. This stage includes evaluation of activities,

preparation of activity reports. The result of this service is the implementation of community empowerment socialization by bringing up design concepts, because the community plays an important role in the development of ecotourism in Sidem Village.

Keywords - *ecotourism, local materials, local wisdom, stakeholders, Tulungagung*

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar ialah bangsa yang mempunyai karakter berpengaruh yang bersumber dari nilai-nilai yang digali dari budaya masyarakatnya. Kearifan lokal merupakan modal terbentuknya suatu karakter luhur yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dalam kesadaran masyarakat (Antariksa, 2009). Kearifan-kearifan itulah yang melahirkan suatu budaya bangsa memiliki kekuatan. Pengaruh global memiliki dampak mempengaruhi pola pemikiran masyarakat Indonesia baik di bidang sosial-budaya maupun di bidang arsitektural dan lingkungannya, yang justru tidak relevan dengan budaya dan kondisi lingkungan masyarakat yang dimiliki. Terdapat suatu kecondongan bahwa masyarakat global pada saat ini untuk mengetahui sesuatu dari fisik maupun permukaannya saja. Akhirnya mencoba menghasilkan suatu penemuan baru yang akan semakin menggeser masyarakat menjadi manusia yang praktis dan berdampak pada keseimbangan lingkungan, budaya, adat dan istiadat. Penting untuk menggali dan menjunjung kembali keberadaan kearifan lokal masyarakat agar tidak terus tergerus oleh arus globalisasi dan modernisasi (Plutanti, 2015).

Dalam pengertian lainnya, kearifan lokal merupakan suatu kecerdasan masyarakat atau kelompok yang diperoleh dari pengalaman masyarakat tersebut dalam suatu lingkungan kehidupan. Artinya adalah kearifan lokal merupakan hasil dari suatu kelompok etnis atau masyarakat tertentu yang diperoleh dari pengalaman mereka. Nilai-nilai tersebut akan sangat melekat begitu kuat pada diri masyarakat tertentu dan nilai tersebut sudah terbentuk dari perjalanan waktu yang begitu panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut (Rahyono, 2009). Sedangkan menurut (Sibarani, 2015) kearifan lokal dapat berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma dan etika lokal serta adat istiadat lokal.

Begitu pula dalam bidang arsitektur, kearifan lokal merupakan suatu desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal yang dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat (Heryati, 2014). Dalam hal ini, lokasi terpilih yang akan diimplementasikan konsep kearifan lokal atau *local wisdom* adalah di Desa Sidem, Kecamatan Gondang. Berikut gambaran lokasi Kecamatan Gondang dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1
Orientasi Kecamatan Gondang, Tulungagung

Menurut data Bappeda tahun 2019, Desa Sidem memiliki beberapa potensi perkembangan yang tinggi, diantaranya adalah pusat Industri Kecil Menengah (IKM) dan wisata. IKM di Desa Sidem yang memiliki potensi perkembangan tinggi adalah batu bata dan genteng. Sedangkan potensi wisata yang dapat dikembangkan adalah Ekowisata Embung. Lokasi ini merupakan salah satu wisata alam yang lokasinya berada di lereng perbukitan di Desa Sidem berupa danau kecil dengan daya tarik panorama alam yang indah dan Embung yang berisi ikan dengan beragam aneka jenis. Namun dengan potensi yang dimiliki berupa terdapat IKM batu bata, genteng dan Wisata Embung Sidem, permasalahan pada lokasi ini adalah belum memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk lebih dikembangkan agar dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Dengan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan lokasi wisata serta material lokal yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Sidem.

Pada hakekatnya berwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan mengunjungi tempat tertentu, dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Pariwisata merupakan salah satu sektor unggul yang dimiliki oleh Indonesia. Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. (Kementerian Pariwisata, 2019). Tidak dapat dipungkiri, dunia arsitektur saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam merancang, membangun dan mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. Rancangan dengan konsep arsitektur yang baik dan unik dapat menarik wisatawan, baik lokal maupun internasional untuk berkunjung ke Indonesia. Dampak pariwisata yang menarik terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang memperoleh banyak ulasan adalah dampak terhadap ekonomi, sosial budaya serta terhadap lingkungan. (Ismayanti, 2020)

Terdapat beberapa faktor yang mampu menarik minat wisatawan diantaranya adalah sebuah tempat yang menampilkan keunikannya, ciri khas daerah setempat, terdapat fasilitas bersama di lokasi wisata, pengolahan dan pengemasan desain dengan tampilan yang optimal untuk menarik perhatian wisatawan. Dengan beberapa faktor tersebut, maka terlihat sebuah obyek wisata akan benar terasa sebagai obyek yang menarik apabila didalam proses perencanaan maupun perancangannya dilakukan oleh sebuah team ahli yang bergerak didalam bidangnya, pemerintah desa serta bersama-sama dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dengan mengoptimalkan pemanfaatan material lokal setempat berupa batu bata, material berbahan dasar tanah liat, material lokal lainnya serta budaya dan adat istiadat, maka Ekowisata Desa Sidem dapat diangkat sebagai suatu wisata yang memiliki ciri khas tersendiri yang akan memikat wisatawan untuk berkunjung.

Perencanaan partisipatif adalah suatu model perencanaan pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat aktif melibatkan diri dalam melakukan identifikasi masalah, perumusan masalah, pencarian alternatif pemecahan masalah, penyusunan agenda pemecahan, terlibat dalam proses penggodogan (kontroversi), ikut memantau implementasi dan ikut aktif melakukan evaluasi (Hanif Nurcholis, 2009). Partisipasi masyarakat menjadi salah satu jargon yang telah mengemuka pada saat ini pemerintah yang baik (*good governance*). Dengan demikian proses pemerintahan yang dijalankan atas dasar partisipasi masyarakat telah memiliki salah satu karakteristik sebagai pemerintah yang baik.

Local wisdom dipilih sebagai konsep utama dalam pengembangan Ekowisata di Desa Sidem. Harapan dari langkah ini adalah menjadikan terangkatnya budaya serta material lokal setempat yang dimiliki. Dengan mengimplementasikan material lokal setempat ini turut membuktikan bahwa kearifan lokal berupa material setempat yang dimiliki juga dapat menjadi ciri khas unik dan tidak kalah baik dibandingkan dengan material instan, praktis dan milenial pada jaman saat ini. Sehingga lokasi setempat akan memiliki ciri khas tersendiri sesuai budaya, adat serta material lokal yang dimiliki. Serta

pemanfaatan material kearifan lokal yang diimplementasikan dapat memberikan *feedback* yang baik untuk perancang, lingkungan serta masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *Forum Group Discussion* atau Diskusi Kelompok. Metode ini dipilih guna adanya interaksi aktif antar kedua pihak pelaksana secara teknis yang melibatkan 2 (dua) orang Dosen Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung untuk menggali kearifan lokal yang ada pada daerah setempat yang dimunculkan keunikan daerah setempat untuk dapat diimplementasikan dalam pengembangan pada Ekowisata Sidem. Tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Persiapan tim

Diawali dengan pemberian tugas oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bhinneka PGRI. Berdasarkan tugas tersebut, maka tim yang beranggotakan Diyah Ayu saputri, S.T, M.Ars dan Mochamad Rizqi Junianto, S.Ars, M.Ars merumuskan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

b. Survey lokasi

Survey lokasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan Ekowisata Sidem. Secara teknis survey lokasi dapat dilakukan secara bersama-sama dengan tim lain guna efisiensi waktu. Selain untuk mengetahui kondisi lingkungan sekitar, survey lokasi juga untuk menggali potensi masyarakat yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

c. Wawancara dengan Masyarakat Lokal

Tim melakukan wawancara dengan masyarakat lokal secara bersamaan dengan survey lokasi. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui hal apa saja yang merupakan potensi dari Ekowisata Sidem sehingga dapat dikembangkan, dan juga untuk mengetahui kendala atau masalah yang dihadapi agar dapat ditemukan solusinya.

d. Identifikasi masalah dan potensi

Setiap wilayah selalu ada masalah dan potensi yang ditemukan, begitu pula pada Kawasan Ekowisata Sidem. Tim akan menggali masalah dan potensi serta akan mengklasifikasikannya.

e. Analisis masalah dan potensi

Berdasarkan identifikasi masalah dan potensi oleh tim, langkah berikutnya adalah melakukan analisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut diharapkan pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat ini dapat berjalan efektif dan efisien tetapi juga sesuai dengan kebutuhan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Penyusunan draft workshop

Pendampingan akan dilakukan dengan metode *Forum Group Discussion* atau Diskusi Kelompok. Draft Perancangan adalah acuan awal bagi masyarakat lokal untuk mengetahui arah desain yang diusulkan. Draft ini disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu penggunaan gambar dan bahasa yang mudah dipahami, menyertakan contoh-contoh yang relevan dengan kebutuhan, serta draft perancangan ini juga dapat dikembangkan sesuai dengan waktu dan kebutuhan yang akan datang.

b. Pelaksanaan

Durasi pelaksanaan pendampingan 5 jam yaitu pukul 08.00 – 13.00 setiap hari Minggu. Lima jam pendampingan tersebut dimaksimalkan untuk mendapatkan masukan, saran dan pengembangan desain.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

a. Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kritikan, masukan, koreksi, maupun apresiasi dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini perlu dilakukan agar pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat lebih baik.

b. Pembuatan Laporan Kegiatan

Laporan Kegiatan disusun setelah selesai melaksanakan rangkaian kegiatan. Laporan Kegiatan berisi kendala selama melakukan kegiatan pelatihan, analisa ketercapaian dalam kegiatan, dan hasil evaluasi kegiatan. Laporan Kegiatan akan diserahkan oleh tim penyusun kepada LPPM Universitas Bhinneka PGRI dan Pengurus Kawasan Ekowisata Sidem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan workshop dan sosialisasi untuk memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan material lokal setempat sebagai upaya pengembangan ekowisata berbasis *local wisdom* di Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan sosialisasi ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan desanya dengan memanfaatkan material lokal desa setempat. Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 4 Agustus 2022 yang bertempat di Balai Desa Sidem dengan perincian jadwal dan materi sebagai berikut:

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Sosialisasi

Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan	Penyaji
Kamis/ 4 Agustus 2022	13.00-14.00	Penjelasan materi pemberdayaan masyarakat	Mochamad Rizqi Junianto, S.Ars.,M.Ars
	14.00-15.00	Penjelasan materi Pokdarwis dan implementasi material lokal pada desain taman	Diyah Ayu Saputri, S.T.,M.Ars
	15.00-16.00	Diskusi dan foto bersama	Peserta dan pemateri

Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Tulungagung.



Gambar 2
Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat



Gambar 3
Foto bersama pemateri dan audiens

Adapun yang diperoleh peserta audiens adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Material Lokal

Pengetahuan ini meliputi material lokal setempat yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi ciri dari Desa Sidem. Implementasi material lokal setempat yang menjadi salah satu potensi desa untuk mengangkat nama, ekowisata dan perekonomian Desa Sidem.

2. Pemberdayaan masyarakat

Pemahaman mengenai bagaimana implementasi, tujuan, tahapan, upaya dan pihak yang terkait dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sidem.

3. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Pengetahuan mengenai pengertian POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), tujuan dan siapa saja yang dapat tergabung dalam kelompok tersebut.

4. Implementasi material lokal

Pemaparan mengenai contoh implementasi material lokal setempat yang dapat dimanfaatkan pada desain taman. Desain ini disesuaikan dengan kebutuhan lokasi setempat, material yang diusung untuk menjadi ciri khas dari Desa Sidem.

b. Konsep Desain

Konsep desain yang dihasilkan merupakan hasil observasi lokasi, wawancara stakeholder serta identifikasi masalah dan potensi desa Sidem. Konsep desain ini memanfaatkan perangkat lunak Sketchup 2017 Pro untuk menampilkan visualisasi agar mudah untuk dipahami.



Gambar 4
Desain Taman Tanaman Toga

2. PEMBAHASAN

Selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi, tidak terdapat kendala yang berarti. Rencana kegiatan yang awalnya dilaksanakan pada akhir Juli, namun karena kondisi tertentu maka kegiatan sosialisasi dilakukan pada awal minggu ke-1 bulan Agustus. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, ketua RT, ketua RW, perwakilan karang taruda dan peserta KKN Desa Sidem tim A. Kegiatan ini disambut baik oleh seluruh peserta karena kegiatan ini merupakan salah satu langkah untuk melakukan pengembangan ekowisata desa Sidem. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengaplikasikan konsep *local wisdom* menjadi sebuah produk berupa prasarana yang berfungsi untuk menunjang sarana yang ada di Desa Sidem.

Harapannya, setelah melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat dan mahasiswa, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengembangan ekowisata di Desa Sidem dengan membentuk POKDARWIS dan mengimplementasikan material lokal setempat pada desain

taman yang memiliki konsep *local wisdom*. Sehingga langkah ini akan berdampak baik terhadap pada seluruh bagian dari pembangunan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi, tidak terdapat kendala yang berarti. Rencana kegiatan yang awalnya dilaksanakan pada akhir Juli, namun karena kondisi tertentu maka kegiatan sosialisasi dilakukan pada awal minggu ke-1 bulan Agustus. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, ketua RT, ketua RW, perwakilan karang taruda dan peserta KKN Desa Sidem tim A. Kegiatan ini disambut baik oleh seluruh peserta karena kegiatan ini merupakan salah satu langkah untuk melakukan pengembangan ekowisata desa Sidem. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengaplikasikan konsep *local wisdom* menjadi sebuah produk berupa prasarana yang berfungsi untuk menunjang sarana yang ada di Desa Sidem. Harapannya, setelah melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat dan mahasiswa, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengembangan ekowisata di Desa Sidem dengan membentuk POKDARWIS dan mengimplementasikan material lokal setempat pada desain taman yang memiliki konsep *local wisdom*. Sehingga langkah ini akan berdampak baik terhadap pada seluruh bagian dari pembangunan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, penulis telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Adapun pihak peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait yaitu kepada:

1. Dr. Imam Sujono, S.Pd.,M.M selaku Rektor Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.
2. Vertika Panggayuh, M.Pd selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.
3. Setyo Hartanto, S.T.,M.Si selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
4. Mochamad Rizqi Junianto, S.Ars.,M.Ars selaku anggota Pengabdian Kepada Masyarakat.
5. Semua Pihak Pemerintah Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.
6. Masyarakat Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Daftar Pustaka

- Antariksa.(2009). Seminar Nasional "Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan"-PPI Rektorat Universitas Merdeka Malang.
- Heryati dan Abdul, Nurmaningsih Nico.(2014). Kearifan Lokal pada arsitektur vernacular Gorontalo. el Harakah Vol.16 No.2.
- Ismayanti. (2020).Dasar-dasar pariwisata: sebuah pengantar. Jakarta: Universitas Sahid.
- Kemenpar. (2019). Penyusunan Rencana Induk dan Rencana Detail: Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Yogyakarta:PT.Kerta Gono
- Nurcholis, Hanif dkk. (2009). Pedoman pengembangan perencanaan pembangunan partisipatif pemerintah daerah: Perencanaan partisipatif pemerintah daerah. Jakarta : Grasindo
- Plutanti, Resti. (2015). Pemaknaan Kembali Kearifan Lokal dalam Arsitektur (Keterkaitan Manusia, Budaya dan Alam Nusantara). Seminar Nasional SCAN #6.
- Rahyono, F. X. (2009). Kearifan budaya dalam kata. Jakarta: Wedatama Widyasastra.

Sibarani, R. (2012). Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

Yashinta, Wening. (2014). Pemahaman Masyarakat Lokal Terhadap Konsep Pengelolaan Kawasan Kepesisiran Terpadu Di Kawasan Samas. Jurnal Bumi Indonesia, Volume 3 Nomor 3.